

## KKN Sebagai Upaya Pengembangan Potensi Desa: Optimalisasi UMKM, Pendidikan, dan Lingkungan di Desa Cimenyan

Sandi<sup>1</sup>, Idham Nurcahya Muharam<sup>2</sup>, Adhinda Adelianna Putri<sup>3</sup>, Haqiqy Hakim<sup>4</sup>, Anandha Pramudhita<sup>5</sup>, Siti Salwa Az'Zahra<sup>6</sup>, Alya Mustika<sup>7</sup>, Aldi Tamangunde<sup>8</sup>, Muhamad Ardho Surya Leksana<sup>9</sup>, Ihsan Alfazri<sup>10</sup>, Sindi Meilani Sinduano<sup>11</sup>, Muhamad Ghozali<sup>12</sup>, Subhanjaya Angga Atmaja<sup>13</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13</sup>Universitas Kebangsaan Republik Indonesia, Jl. Terusan Halimun No.37, Lkr. Sel., Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

E-mail: [kkn12.cimenyan@gmail.com](mailto:kkn12.cimenyan@gmail.com)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2310>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 06 August 2025

Revised: 12 August 2025

Accepted: 18 August 2025

#### Kata Kunci:

KKN, Pemberdayaan Masyarakat, UMKM, Pendidikan, Lingkungan.

#### Keywords:

KKN, Community Empowerment, Msmes, Education, Environment.

### ABSTRACT

Pemberdayaan masyarakat desa menjadi salah satu isu penting dalam pembangunan berkelanjutan, khususnya di Indonesia yang memiliki potensi besar melalui sektor UMKM, pendidikan, dan lingkungan. Artikel ini membahas urgensi program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian mahasiswa dalam mengoptimalkan potensi desa dan menjawab kesenjangan sosial-ekonomi yang ada. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi peran KKN Kelompok 12 Universitas Kebangsaan Republik Indonesia (UKRI) Tahun 2025 di Desa Cimenyan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat melalui program ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, didukung oleh observasi, wawancara, dokumentasi, serta analisis data secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kesadaran pelaku UMKM terhadap *branding* dan pencatatan keuangan sederhana, peningkatan motivasi belajar dan partisipasi anak-anak serta remaja melalui program edukatif interaktif, serta tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah meskipun masih menghadapi kendala konsistensi.

*Community empowerment has become a crucial issue in sustainable development, particularly in Indonesia where rural areas hold significant potential through the development of MSMEs, education, and environmental management. This article highlights the urgency of the Kuliah Kerja Nyata (KKN) or Community Service Program as a form of student engagement in optimizing village potential and addressing socio-economic gaps. The main objective of this study is to evaluate the role of the 12th group of Universitas Kebangsaan Republik Indonesia (UKRI) in 2025 in Cimenyan Village in strengthening community capacity through economic, social, and environmental programs. This study employed a qualitative approach with a descriptive method, utilizing observation, interviews, documentation, and thematic analysis. The findings indicate an increased awareness among MSME actors regarding branding and simple financial recording, improved motivation and participation of children and youth through interactive educational programs, and a growing awareness of waste management practices among the community despite challenges in consistency.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Sandi, et al (2025). KKN Sebagai Upaya Pengembangan Potensi Desa: Optimalisasi UMKM, Pendidikan, dan Lingkungan di Desa Cimenyan, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2310>

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah UMKM terbesar kedua di dunia, di mana sektor ini berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap lebih dari 90% tenaga kerja. Pelaku usaha di pedesaan memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal, menjaga ketahanan pangan, sekaligus berkontribusi pada pengentasan kemiskinan. Namun, UMKM desa kerap menghadapi tantangan mendasar seperti rendahnya pemanfaatan teknologi digital, keterbatasan akses terhadap permodalan dan pasar, lemahnya jejaring bisnis, serta kurangnya inovasi dalam pengembangan produk maupun pengelolaan usaha (Riau, 2022). Kondisi ini semakin menegaskan adanya kesenjangan antara potensi ekonomi desa dengan kapasitas aktual yang dimiliki masyarakat. Dalam konteks ini, Kuliah Kerja Nyata (KKN) hadir sebagai salah satu bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang telah terbukti menjadi instrumen efektif dalam menjembatani kebutuhan masyarakat desa dengan sumber daya akademik. Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai fasilitator transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendorong inovasi sosial, pemberdayaan ekonomi, serta percepatan adaptasi digital masyarakat desa.

Berbagai studi KKN di desa-desa di berbagai wilayah Indonesia misalnya di Desa Sumber Mekar Mukti (Banyuasin), Desa Sesela Gunungsari (Lombok Barat), serta sejumlah desa di Jawa Barat menunjukkan bahwa program pengabdian berbasis edukasi, penghijauan, dan pendampingan UMKM melalui pemanfaatan modal digital dan manajemen usaha memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran lingkungan, memperkuat kapasitas ekonomi, serta mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam pembangunan lokal (Apriliansah et al., 2025)(Ridho, 2025)(Encu et al., 2025). Hasil-hasil tersebut mempertegas bahwa KKN bukan hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga instrumen strategis dalam membangun kemandirian desa melalui kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah, dan warga. Seiring dengan meningkatnya tuntutan masyarakat desa terhadap pendidikan yang inklusif, literasi digital, serta pendekatan pemberdayaan yang berkelanjutan, maka intervensi yang dirancang harus bersifat holistik, partisipatif, dan kontekstual sesuai kebutuhan lokal. Dalam kerangka ini, penelitian kami memiliki relevansi yang tinggi, khususnya di Desa Cimenyan, Kabupaten Bandung, yang meskipun memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM dan sumber daya manusia, masih membutuhkan pendampingan terintegrasi agar dapat mengoptimalkan aset lokal, mengatasi keterbatasan manajerial, serta memperkuat kesadaran lingkungan yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

Di Desa Cimenyan, program KKN Kelompok 12 UKRI 2025 dirancang untuk menjangkau tiga pilar fundamental pembangunan desa, yakni ekonomi melalui optimalisasi potensi UMKM, pendidikan dengan penguatan literasi dan akses informasi, serta lingkungan melalui pengelolaan sampah, pembuatan kompos, dan edukasi berkelanjutan. Pendekatan ini mencerminkan strategi holistik yang berusaha menyentuh aspek produktivitas masyarakat, peningkatan kualitas sumber daya manusia, sekaligus keberlanjutan ekologis. Namun, dalam implementasinya masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara potensi desa dan realisasi di lapangan. Tantangan yang muncul antara lain: rendahnya pengelolaan manajerial pada UMKM sehingga sulit bersaing secara kompetitif, keterbatasan literasi digital yang membatasi akses pelaku usaha ke pasar yang lebih luas, serta minimnya integrasi antara pendidikan formal dengan pembentukan kesadaran lingkungan di masyarakat. Fenomena ini menegaskan bahwa pengembangan desa tidak cukup hanya dengan intervensi teknis, tetapi memerlukan model pemberdayaan yang terstruktur, adaptif, dan berbasis kebutuhan lokal. Model tersebut harus dibangun atas dasar kolaborasi yang erat antara akademisi, mahasiswa, pemerintah desa, serta masyarakat sebagai aktor utama, sehingga mampu melahirkan transformasi sosial-ekonomi yang berkelanjutan dan sesuai dengan konteks kultural Desa Cimenyan.

Program KKN dengan pendekatan *service-learning* menjadi wahana ideal untuk menjembatani celah antara ranah akademik dan praktik nyata di lapangan, karena memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan sekaligus belajar dari pengalaman sosial yang kompleks. Pendekatan ini menekankan hubungan timbal balik (*reciprocal learning*) antara mahasiswa dan masyarakat, di mana keduanya saling berbagi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Studi-studi terdahulu, seperti yang dilakukan di Desa Petungsewu dan Desa Sariwangi, memperlihatkan bahwa metode partisipatif melalui pemetaan sosial, pelatihan digital marketing, promosi produk UMKM, hingga penghijauan lingkungan tidak hanya meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat, tetapi juga membangun kesadaran kolektif terhadap pentingnya keberlanjutan sosial dan ekologi (Ridla et al.,

2024). Dengan kata lain, KKN bukan sekadar eksperimen pendidikan lapangan bersifat sementara, melainkan instrumen strategis yang mampu mengintegrasikan teori akademik dengan praktik pemberdayaan masyarakat secara komprehensif, menghasilkan inovasi sosial, serta memperkuat peran perguruan tinggi dalam pembangunan berkelanjutan berbasis potensi lokal.

Berdasarkan konteks, urgensi, dan kesenjangan tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran KKN sebagai upaya integratif dalam mengoptimalkan potensi UMKM, memperkuat pendidikan, serta meningkatkan kesadaran pengelolaan lingkungan di Desa Cimenyan melalui Program KKN Kelompok 12 UKRI 2025. Kajian ini menekankan pentingnya *service-learning* sebagai pendekatan yang tidak hanya memberi ruang bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori ke dalam praktik, tetapi juga membangun relasi timbal balik dengan masyarakat sebagai mitra aktif dalam proses pemberdayaan. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperkaya literatur mengenai model pembangunan desa berbasis partisipasi dan memperluas pemahaman tentang kontribusi KKN dalam mengintegrasikan tridharma perguruan tinggi dengan kebutuhan lokal. Lebih jauh, hasil penelitian ini dapat mempertegas posisi KKN sebagai salah satu instrumen strategis dalam membangun keberlanjutan desa dengan menggabungkan aspek ekonomi, sosial, dan ekologi. Sementara secara praktis, kajian ini menawarkan rekomendasi implementatif bagi institusi pendidikan dalam merancang kurikulum pengabdian masyarakat yang lebih adaptif, bagi pemerintah desa dalam menyusun kebijakan berbasis potensi lokal, serta bagi pemangku kepentingan dalam menciptakan sinergi kolaboratif yang mampu menghadirkan program KKN yang relevan, berkelanjutan, dan memberikan dampak nyata bagi pembangunan desa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, sejalan dengan praktik umum dalam studi KKN yang menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai realitas sosial di lapangan dengan menekankan konteks, makna, dan interaksi antaraktor. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan penjelajahan mendalam terhadap fenomena sosial, pengalaman mahasiswa selama terjun ke masyarakat, serta dinamika relasi yang terbentuk antara warga desa, pemerintah lokal, dan tim KKN, tanpa harus bergantung pada data numerik semata (Andini et al., 2025). Melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, penelitian ini berusaha menangkap proses, tantangan, serta dampak yang muncul selama implementasi program. Fokus penelitian diarahkan pada pemahaman bagaimana KKN Kelompok 12 UKRI 2025 memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan masyarakat Desa Cimenyan melalui intervensi di bidang UMKM, pendidikan, dan lingkungan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menghadirkan narasi yang komprehensif, reflektif, sekaligus kontekstual, sehingga dapat memperkaya pemahaman tentang efektivitas KKN sebagai instrumen pengembangan desa berkelanjutan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas tiga kelompok utama yang saling melengkapi guna memperoleh gambaran yang holistik. Pertama, data primer yang diperoleh melalui hasil observasi lapangan terhadap praktik pelaksanaan program KKN. Observasi dilakukan secara terstruktur dan sistematis dengan menggunakan panduan observasi sehingga memungkinkan peneliti mencatat aktivitas, pola interaksi, serta dinamika partisipasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pelaku UMKM dengan tingkat objektivitas yang tinggi (Andini et al., 2025). Kedua, wawancara mendalam dengan berbagai informan kunci, antara lain siswa sekolah dasar yang menjadi peserta program edukasi, tokoh masyarakat yang berperan sebagai penggerak lokal, serta pelaku UMKM yang terlibat langsung dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi. Wawancara ini dirancang untuk menggali persepsi, pengalaman, dan refleksi personal yang tidak dapat terungkap melalui observasi semata. Ketiga, dokumen pendukung seperti notulen *Focus Group Discussion* (FGD), laporan kegiatan mahasiswa, materi sosialisasi, serta arsip administrasi desa, yang digunakan sebagai data sekunder untuk memperkuat temuan utama sekaligus memberikan validasi silang terhadap data primer. Penggunaan tiga sumber data ini bukan hanya memperkaya informasi yang diperoleh, tetapi juga mendukung penerapan teknik triangulasi, sehingga hasil penelitian lebih kredibel, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Tahap awal penelitian diawali dengan survei lapangan guna memperoleh pemahaman kontekstual mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan di Desa Cimenyan, yang kemudian diperkuat melalui *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat desa, tokoh masyarakat, pelaku UMKM, dan perwakilan Karang Taruna. FGD ini berfungsi untuk mengidentifikasi isu aktual, kebutuhan prioritas,

serta potensi lokal yang dapat dikembangkan, sekaligus menjadi sarana validasi awal terhadap fokus program KKN. Setelah tahap eksplorasi awal tersebut, proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui kombinasi wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan harapan para informan, sedangkan observasi membantu menangkap dinamika interaksi sosial serta pola partisipasi masyarakat dalam kegiatan. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif tematik, yaitu proses pengkodean, pengelompokan, dan interpretasi data sesuai tema yang muncul di lapangan. Temuan penelitian kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga domain utama, yaitu penguatan UMKM, peningkatan pendidikan dan literasi, serta pengelolaan lingkungan berkelanjutan. Masing-masing tema disajikan dengan narasi analitis yang mendalam, tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menafsirkan makna dan keterkaitannya dengan teori serta penelitian terdahulu, sehingga sesuai dengan standar rigor dalam metode penelitian kualitatif.

Penelitian ini melibatkan beberapa pihak sebagai subjek utama, yaitu: (a) mahasiswa Kelompok 12 UKRI 2025 sebagai pelaksana program yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, implementasi, dan evaluasi kegiatan KKN; (b) tokoh masyarakat dan aparat desa yang berperan sebagai mitra lokal sekaligus fasilitator dalam menghubungkan program dengan kebutuhan warga; serta (c) pelaku UMKM Desa Cimenyan yang menjadi penerima manfaat langsung dari program pemberdayaan ekonomi, khususnya dalam aspek *branding* usaha, pencatatan keuangan, dan literasi digital. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu, yakni relevansi peran dan kapasitas informan dalam memberikan data yang akurat dan kaya makna (Kustiawati et al., 2024)(Siti Salwa Nurahmah et al., 2023). Teknik ini dipandang tepat karena memungkinkan peneliti untuk menjangkau aktor-aktor kunci yang memiliki pengalaman mendalam mengenai pelaksanaan program serta mampu memberikan refleksi kritis terhadap dampaknya. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya deskriptif, tetapi juga analitis, sehingga dapat mengungkap dinamika sosial, tantangan, dan potensi keberlanjutan dari program KKN secara lebih komprehensif.

Untuk meningkatkan validitas dan keandalan temuan, penelitian ini menerapkan sejumlah strategi rigor metodologis yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Pertama, dilakukan triangulasi data, yakni membandingkan dan mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumen pendukung, sehingga dapat meminimalisasi bias dan menghasilkan interpretasi yang lebih objektif. Kedua, dilakukan *member check*, yaitu dengan menyampaikan ringkasan hasil sementara kepada para informan, seperti tokoh masyarakat, pelaku UMKM, maupun aparat desa, agar mereka dapat memverifikasi, mengoreksi, atau menambahkan informasi yang mungkin terlewatkan. Langkah ini penting untuk memastikan kesesuaian antara interpretasi peneliti dengan realitas di lapangan. Ketiga, penelitian ini menggunakan audit trail, yaitu pencatatan rinci mengenai setiap tahapan proses penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga analisis, sehingga jejak penelitian dapat ditelusuri dan diverifikasi oleh pihak lain. Selain itu, penelitian juga memperhatikan aspek reflektivitas peneliti, dengan secara kritis mengevaluasi posisi dan keterlibatan peneliti selama proses KKN agar tidak memengaruhi interpretasi data secara subjektif. Kombinasi langkah-langkah tersebut memastikan bahwa temuan yang dihasilkan tidak hanya akurat dan kredibel, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan baik secara akademik maupun praktis, sehingga memperkuat kontribusi penelitian terhadap pengembangan literatur dan praktik pemberdayaan masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program KKN dalam bidang ekonomi berfokus pada tiga aspek utama, yaitu *branding* usaha, pencatatan keuangan, dan legalisasi usaha bagi UMKM di Desa Cimenyan, yang merupakan sektor potensial namun masih menghadapi berbagai keterbatasan struktural. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa sekitar 70% pelaku UMKM belum memiliki identitas usaha yang jelas, baik berupa logo maupun merek dagang, sehingga sulit membedakan produk mereka di pasar yang semakin kompetitif. Melalui intervensi program, sebanyak delapan UMKM berhasil merancang dan menggunakan logo sederhana sebagai identitas produk, yang diharapkan dapat menjadi langkah awal menuju penguatan citra merek. Pada aspek pencatatan keuangan, mayoritas pelaku usaha (sekitar 60%) sebelumnya masih mengandalkan ingatan pribadi dalam mencatat arus kas, sehingga rawan terjadi

ketidaktepatan dan kesulitan dalam evaluasi usaha. Setelah diberikan pelatihan praktis, sebagian besar peserta mulai mampu menggunakan buku kas sederhana untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran secara lebih sistematis. Sementara itu, aspek legalitas usaha masih menjadi tantangan serius: dari 15 UMKM yang diamati, hanya 2 yang memiliki izin resmi. Program sosialisasi yang dilakukan dalam KKN berhasil meningkatkan kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya legalisasi sebagai prasyarat untuk memperluas akses pasar, memperoleh perlindungan hukum, serta menjalin kemitraan dengan pihak lain. Namun, proses pendaftaran izin masih terkendala oleh birokrasi yang panjang, kurangnya literasi administratif, serta keterbatasan waktu pelaku usaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program KKN telah memberikan dampak positif dalam mendorong transformasi manajerial UMKM, meskipun masih diperlukan pendampingan berkelanjutan agar capaian awal tersebut dapat terakselerasi dan berimplikasi pada daya saing ekonomi lokal secara lebih signifikan.

**Tabel 1.** Hasil Program Ekonomi KKN Desa Cimenyan

Aspek UMKM	Kondisi Awal	Hasil Setelah KKN
Branding usaha	30% memiliki logo	80% memiliki logo sederhana
Pencatatan keuangan	Tidak tertib (60% tanpa buku kas)	70% mulai membuat buku kas
Legalitas usaha	13% punya izin resmi	27% memahami prosedur

Hasil ini sejalan dengan temuan (Andini et al., 2025) yang menunjukkan bahwa penerapan digitalisasi pemasaran dan pencatatan keuangan sederhana dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing UMKM di wilayah pedesaan. Upaya tersebut memungkinkan pelaku usaha untuk lebih terstruktur dalam mengelola aktivitas bisnis serta membuka peluang yang lebih luas untuk menjangkau pasar baru. Namun, terdapat perbedaan penting bila dibandingkan dengan penelitian di Desa Jatireja, di mana percepatan adopsi digital marketing berbasis media sosial berjalan lebih cepat berkat tingkat literasi digital masyarakat yang relatif lebih baik dan adanya dukungan komunitas wirausaha yang kuat. Sementara itu, di Desa Cimenyan, keterbatasan dalam pemahaman teknologi digital serta rendahnya akses terhadap infrastruktur pendukung membuat intervensi lebih difokuskan pada penguatan kapasitas administrasi dasar, seperti pencatatan keuangan manual dan legalitas usaha. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan UMKM tidak dapat disamaratakan, melainkan harus disesuaikan dengan tingkat kesiapan digital dan kondisi sosial-ekonomi lokal. Dengan kata lain, program di Cimenyan menekankan pondasi manajerial yang sederhana sebagai langkah awal, yang kelak dapat menjadi basis bagi transformasi menuju digitalisasi secara bertahap.

Program Bidang Pendidikan dan Sosial dalam KKN di Desa Cimenyan dirancang untuk menjawab kebutuhan masyarakat terkait peningkatan literasi, penguatan karakter, serta pengembangan keterampilan remaja. Kegiatan edukasi dilaksanakan melalui empat program utama, yaitu Edu Fun, Sahabat Tilawah, *Anti-Bullying*, dan *Grow Camp*. Pada kegiatan Edu Fun, sebanyak 45 siswa sekolah dasar mengikuti bimbingan belajar dengan metode kreatif dan interaktif. Hasil *pre-test* dan *post-test* sederhana menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mata pelajaran dasar sebesar rata-rata 20%, menandakan efektivitas pendekatan belajar berbasis permainan edukatif. Program Sahabat Tilawah, yang diikuti oleh 30 anak TPA, berhasil meningkatkan motivasi belajar agama melalui metode pembelajaran interaktif yang menyenangkan. Hal ini tercermin dari tingkat partisipasi yang konsisten, dengan rata-rata kehadiran mencapai 85%. Selanjutnya, program *Anti-Bullying* yang disampaikan dengan metode *storytelling* mampu membantu anak-anak mengidentifikasi berbagai bentuk perundungan serta menumbuhkan sikap empati terhadap sesama. Adapun *Grow Camp*, yang diikuti oleh 25 remaja, berfokus pada pelatihan *soft skills* seperti kepemimpinan, komunikasi, dan berpikir kritis. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 70% peserta merasa lebih percaya diri berbicara di depan umum, menandakan peningkatan kapasitas personal dan sosial. Temuan ini sejalan dengan studi (Ridho, 2025) di Desa Sesela, di mana KKN terbukti mampu meningkatkan keterampilan sosial dan minat belajar remaja. Namun, terdapat perbedaan kontekstual yang menarik: di Desa Sesela pendekatan lebih menekankan pada penguatan aspek akademik formal dan keterampilan kewirausahaan, sedangkan di Desa Cimenyan pendekatan lebih menonjolkan integrasi literasi agama, pembentukan karakter, serta pengembangan *soft skills*. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas program KKN sangat bergantung pada konteks lokal dan kebutuhan spesifik masyarakat, sehingga desain program harus fleksibel, adaptif, dan berbasis partisipasi komunitas. Dengan demikian, program pendidikan dan sosial di Cimenyan tidak hanya meningkatkan pengetahuan kognitif, tetapi juga membentuk fondasi moral dan keterampilan sosial yang relevan bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan sosial-ekonomi masa depan.

Program Bidang Lingkungan dalam KKN di Desa Cimenyan mencakup empat inisiatif utama, yaitu Bhakti Lingkungan, Pembuatan Kompos, *Ecobrick*, dan Plang Edukasi. Kegiatan Bhakti Lingkungan berhasil melibatkan sekitar 120 warga RW 01, yang bersama mahasiswa melakukan aksi bersih-bersih lingkungan. Dampak langsung dari kegiatan ini tidak hanya terlihat dari peningkatan kebersihan fisik, tetapi juga dari terbentuknya sebuah kelompok warga yang berkomitmen melanjutkan kegiatan bersih-bersih rutin setiap bulan sebagai bentuk gerakan kolektif. Pada kegiatan Pembuatan Kompos, mahasiswa bersama warga mampu mengolah sampah organik rumah tangga dan menghasilkan sekitar ±30 kg pupuk organik. Meskipun demikian, tingkat partisipasi rumah tangga dalam memilah sampah organik masih terbatas, hanya mencapai sekitar 40%, yang menunjukkan perlunya penguatan edukasi berkelanjutan. Sementara itu, program *Ecobrick* berhasil memanfaatkan sampah non-organik menjadi 50 botol media tanam, yang sebagian besar digunakan untuk memperindah taman RW. Selain itu, pemasangan Plang Edukasi mengenai pemilahan sampah di lima titik strategis diharapkan dapat berfungsi sebagai pengingat visual bagi warga, meskipun efektivitasnya masih bergantung pada konsistensi perilaku masyarakat dalam praktik sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Encu et al., 2025) di Desa Sariwangi, yang menekankan pentingnya pendekatan edukasi partisipatif dalam membangun kesadaran kolektif terkait pengelolaan lingkungan. Namun, terdapat perbedaan konteks yang signifikan: di Desa Sariwangi, partisipasi warga dalam program lingkungan relatif lebih konsisten karena adanya dukungan kelembagaan lokal yang kuat, sedangkan di Cimenyan hambatan utama justru terletak pada rendahnya disiplin perilaku warga dalam memilah sampah secara berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif saja belum cukup; diperlukan strategi lanjutan berupa pendekatan regulatif, insentif berbasis komunitas, serta penguatan kapasitas kelembagaan lingkungan untuk menciptakan perubahan perilaku yang lebih permanen. Dengan demikian, program lingkungan di Cimenyan memberikan gambaran bahwa transformasi ekologis desa tidak hanya menuntut edukasi teknis, tetapi juga pembangunan budaya kolektif dan sistem pendukung yang berkesinambungan.

Secara umum, program KKN di Desa Cimenyan berhasil mencapai tujuan utamanya, yakni meningkatkan kesadaran pelaku UMKM, memperkuat pendidikan anak dan remaja, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Namun, capaian keberhasilan menunjukkan variasi di antara ketiga bidang. Aspek pendidikan menjadi yang paling menonjol, ditandai dengan tingginya tingkat partisipasi siswa, remaja, serta antusiasme masyarakat dalam mengikuti program edukatif. Sementara itu, pada aspek ekonomi, meskipun terjadi peningkatan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya *branding* dan pencatatan keuangan sederhana, legalitas usaha masih relatif rendah karena keterbatasan literasi administratif dan hambatan birokrasi. Di bidang lingkungan, program mampu menghasilkan inovasi seperti kompos dan *ecobrick*, namun konsistensi warga dalam memilah sampah masih rendah sehingga dampak yang diharapkan belum sepenuhnya tercapai. Faktor pendukung keberhasilan meliputi partisipasi aktif warga, terutama ibu-ibu PKK dan karang taruna, yang menjadi motor penggerak kegiatan, serta dukungan pemerintah desa dalam penyediaan fasilitas dan antusiasme anak-anak dan remaja dalam mengikuti program edukatif. Di sisi lain, terdapat pula sejumlah faktor penghambat, antara lain rendahnya literasi digital pelaku UMKM yang menghambat penerapan strategi pemasaran modern, kebiasaan warga yang belum terbiasa memilah sampah secara berkelanjutan, serta heterogenitas tingkat pendidikan peserta yang menyebabkan penyampaian materi terkadang kurang seragam dan memerlukan strategi pedagogis yang lebih adaptif. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan program KKN tidak hanya ditentukan oleh kualitas intervensi mahasiswa, tetapi juga oleh faktor kultural, struktural, dan kapasitas individu masyarakat. Dengan demikian, diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan berkesinambungan agar program serupa di masa depan dapat memberikan dampak yang lebih merata di semua aspek pembangunan desa.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan teori *service-learning* dalam pengabdian masyarakat, dengan menegaskan bahwa KKN bukan hanya sarana pembelajaran lapangan bagi mahasiswa, tetapi juga instrumen strategis dalam mendorong pembangunan desa yang partisipatif dan berkelanjutan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara aspek ekonomi, pendidikan, dan lingkungan dalam KKN mampu menghasilkan dampak multiplikatif, di mana pemberdayaan masyarakat tidak hanya terfokus pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga memperkuat jaringan sosial dan kelembagaan desa. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan sejumlah rekomendasi yang relevan. Pertama, universitas dan pemerintah desa perlu mengembangkan program pendampingan UMKM berbasis digital marketing jangka panjang agar pelaku usaha desa

mampu bersaing di era ekonomi digital. Kedua, disarankan untuk membentuk forum pendidikan kreatif yang melibatkan sekolah, karang taruna, serta tokoh agama, sehingga pendidikan non-formal dapat berjalan beriringan dengan pendidikan formal dalam membentuk karakter generasi muda. Ketiga, pemerintah desa perlu mempertimbangkan penyusunan regulasi khusus mengenai pengelolaan sampah rumah tangga yang disertai dengan insentif dan mekanisme kontrol sosial, guna memperkuat kesadaran kolektif masyarakat terhadap isu lingkungan. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu dicermati. Durasi kegiatan yang relatif singkat, yaitu hanya empat minggu, membuat evaluasi dampak jangka panjang dari program belum dapat dilakukan secara komprehensif. Faktor ini berpotensi mengurangi peluang untuk melihat sejauh mana perubahan perilaku masyarakat dapat bertahan dan berkembang setelah program berakhir. Oleh karena itu, penelitian lanjutan sangat disarankan, terutamamelalui pendekatan *monitoring longitudinal* yang memungkinkan peneliti untuk menilai keberlanjutan dampak program, mengidentifikasi dinamika baru yang muncul, serta merumuskan strategi pengembangan KKN yang lebih adaptif dan kontekstual sesuai kebutuhan desa. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya relevan dalam ranah teoritis dan praktis, tetapi juga membuka peluang eksplorasi akademik lebih lanjut mengenai kontribusi nyata KKN dalam pembangunan berbasis masyarakat.



**Gambar 1.** Kegiatan Bidang Pendidikan dan Sosial Desa Cimenyan

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang dilaksanakan melalui Program KKN Kelompok 12 UKRI 2025 di Desa Cimenyan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat pada bidang ekonomi, pendidikan, dan lingkungan berhasil memberikan pemahaman mendalam mengenai dinamika sosial desa sekaligus mengidentifikasi potensi lokal yang dapat dioptimalkan secara berkelanjutan. Temuan utama memperlihatkan adanya peningkatan kesadaran pelaku UMKM terkait pentingnya *branding* usaha, pencatatan keuangan sederhana, serta orientasi legalitas, yang meskipun masih terbatas namun menjadi langkah awal menuju penguatan daya saing ekonomi desa. Pada ranah pendidikan, program edukatif kreatif berhasil meningkatkan motivasi belajar anak-anak dan remaja, memperluas akses literasi, serta membangun *soft skills* generasi muda melalui pendekatan yang partisipatif. Sementara di bidang lingkungan, meskipun praktik pengelolaan sampah belum konsisten, kegiatan seperti pembuatan kompos, ecobrick, dan aksi bersih lingkungan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya keberlanjutan ekologi. Hasil ini memperkuat teori *service-learning* yang menekankan pentingnya kolaborasi antara akademisi dan masyarakat dalam menciptakan transformasi sosial, sekaligus mendukung penelitian sebelumnya yang menegaskan posisi KKN sebagai instrumen strategis pembangunan desa berbasis partisipasi dan inklusi sosial. Secara sosial dan budaya, penelitian ini memberikan implikasi pada penguatan kapasitas lokal, terbentuknya pola pikir kolektif yang lebih progresif, serta tumbuhnya budaya kolaboratif antara mahasiswa, pemerintah desa, dan warga. Secara akademik, penelitian ini memperkaya literatur tentang model pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan tinggi, khususnya pada konteks desa yang menghadapi tantangan adaptasi digital dan keberlanjutan lingkungan. Namun, keterbatasan penelitian ini terletak pada durasi implementasi yang relatif singkat (4 minggu), sehingga evaluasi terhadap dampak jangka panjang, khususnya keberlanjutan perilaku dan transformasi kapasitas masyarakat, belum dapat dilakukan secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian lanjutan yang bersifat

longitudinal sangat diperlukan untuk menilai konsistensi perubahan sosial-ekonomi dan lingkungan, sementara studi komparatif antar-desa akan membuka peluang identifikasi faktor-faktor kunci keberhasilan yang dapat direplikasi di wilayah lain. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyajikan temuan empiris tentang efektivitas KKN di Desa Cimenyan, tetapi juga memberikan dasar konseptual dan praktis bagi perancangan strategi pemberdayaan desa yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan di masa depan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah mendukung pelaksanaan Program KKN Kelompok 12 Universitas Kebangsaan Republik Indonesia Tahun 2025 di Desa Cimenyan. Ucapan terima kasih ditujukan kepada Wakil Rektor II Bapak Erdiansyah, S.T., M.Kom., M.T., Ketua LPPM Ibu Dr. Granit Agustina, S.T., M.M., Ketua Pelaksana KKN UKRI 2025 Bapak Adam Hadiana Aminudin, S.Pd., M.Pd., serta Dosen Pembimbing Lapangan Ir. Subhanjaya Angga Atmaja, S.Kom., M.Kom. yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan dalam setiap tahap kegiatan. Penulis juga berterima kasih kepada Pemerintah Desa Cimenyan dan seluruh masyarakat yang telah menerima, membantu, serta berpartisipasi aktif dalam setiap program yang dilaksanakan. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi dalam kelancaran kegiatan dan penyusunan artikel ini. Semoga segala dukungan dan kontribusi yang diberikan menjadi amal baik serta memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat Desa Cimenyan.

### REFERENSI

- Andini, S. A., Kustina, L., Septiawan, D., Putra, S. P., & Al-Huda, M. B. (2025). Peran KKN dalam Meningkatkan Pengembangan Strategi Pemasaran Digital Pada UMKM Susu Murni di Desa Jatireja. *Lentera Pengabdian*, 2(04), 327–332. <https://doi.org/10.59422/lp.v2i04.493>
- Apriliansah, I., Erliani, N., Wirayuda, M., Habib, M., Y, A. D., Aprianti, I., Pebriyanto, I., Febrian, M., & Agustian, W. (2025). Penguatan Potensi Desa melalui Edukasi, Penghijauan, dan UMKM: Studi Pengabdian Mahasiswa di Desa Sumber Mekar Mukti, Banyuasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(4).
- Encu, A., Ardilly, H., Putra, W., Meilanty, R. R., Nurhalina, M., Nurhuda, N. R., & Gojali, M. A. (2025). SINERGI MAHASISWA DALAM PEMBERDAYAAN LINGKUNGAN, PENGEMBANGAN UMKM DAN PEMBINAAN KELUARGA REMAJA DI DESA SARIWANGI. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(9).
- Kustiawati, D., Islam, U., Syarif, N., Jakarta, H., Ayadillah, A., Ihsani, K. N., Riskiani, L. J., Thirafi, M. R., & Labiqoh, N. M. (2024). Penerapan Service Learning oleh Mahasiswa KKN dalam Program Pendidikan di Desa Sitasari. *Fajar: Media Komunikasi Dan Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(1), 11. <https://doi.org/10.15408/jf.v24i2.43158>
- Riau, D. P. (2022). Capacity Building For Village Government And Umkm Through Community Service (Case Study). *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(11).
- Ridho, W. (2025). Strategi Mahasiswa KKN dalam Meningkatkan Kesejahteraan UMKM Lokal Desa Sesela Gunungsari. *Journal of Community Development and Empowerment*, 1(1), 21–25. <https://doi.org/10.70716/jocdem.v1i1.120>
- Ridla, C. N., Benung, A. M., & Devano, A. G. (2024). Penggerak Pembangunan Desa: Optimalisasi Potensi Lokal Melalui KKN Desa Petungsewu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(5), 803–815. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2942>
- Siti Salwa Nurahmah, Wina Setiawaty, Imamudin Gojali, & Viky Rodiatul Ulum. (2023). SOSIALISASI KEWIRAUSAHAAN DALAM UPAYA PENINGKATAN UMKM DI DESA MEKARASIH KECAMATAN SIMPENAN. *Jurnal Abdi Nusa*, 3(3), 221–226. <https://doi.org/10.52005/abdinusa.v3i3.198>